

# PENGARUH MODEL TGT BERBANTUAN *COUPLE CARD* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN KELAS 3

**Nenda Diny Zulfiyana Fauziah**

158620600195/6/B2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
[nendadzf@gmail.com](mailto:nendadzf@gmail.com)

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

## **Abstrak**

Belajar merupakan suatu proses komunikatif terhadap segala situasi yang berada disekeliling siswa, mengingat bahwa proses belajar seharusnya dimulai dengan mengamati, menanya, mencoba, melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, serta memahami, namun dalam penerapan faktor-faktor yang justru menjadi penghambat adalah bervariasinya peserta didik yang jelas masing-masing memiliki latar belakang yang berlainan sehingga menimbulkan berbagai sikap. Metode ceramah banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebutlah yang peneliti jadikan sebagai latar belakang. Berpatok pada tujuan peneliti guru menjadi faktor utama dalam perwujudan tujuan pendidikan, berarti berbagai kemampuan harus dikuasi oleh seorang guru, kemampuan yang dimiliki guru secara intelek dapat berupa pemahaman guru terhadap banyak hal seperti mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran, mampu mengelola kelas secara luas, mampu menguasai berbagai metode dan model pembelajaran salah satunya dalam penggunaan serta pengaplikasian model pembelajaran TGT serta kemampuan guru dalam pemanfaatan media dan penggunaan bahan serta barang dilingkungan siswa seperti *couple card* yang merupakan media yang terbuat dari kertas yang dapat dimanfaatkan berkali-kali sebagai media. Tujuan penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) berbantuan *couple card* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlah dan mengurangi pada siswa kelas 3 SD”. Melalui penelitian tindakan kelas yang masing - masing meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model TGT berbantuan *couple card* dalam menjumlah dan mengurangi bilangan 3 angka pada siswa kelas 3 SD SDN Wage. Hasil penelitian menunjukkan: (1) menurunnya ketegangan pada siswa saat pembelajaran berlangsung (2) meningkatnya kemampuan siswa dalam menjumlah dan mengurangi.

**Kata kunci:** model TGT, *Couple Card*, Komunikatif

## **PENDAHULUAN**

Pada mata pelajaran Matematika terdapat materi Bilangan di setiap semester, dapat diartikan matematika memiliki tujuan untuk menanamkan daya nalar serta membiasakan berpikiran logis bagi anak. Bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, melakukan sebuah perlombaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil kiranya ketiga proses tersebut menjadikan sebuah pembelajaran yang akan lebih menarik, komunikatif, dan hidup dalam kegiatan pembelajaran. Faktanya di banyak sekolah masih saja didapati pembelajaran dengan fokus satu arah, hanya guru yang berkomunikasi kepada siswa, tetapi tidak ada

komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa atau siswa berkomunikasi dengan siswa namun berkomunikasi dalam hal yang berbeda diluar mata pelajaran, atau pula komunikatif dengan guru tapi hanya mereka-mereka siswa yang benar-benar sadar bahwa belajar disekolah itu sangat penting.

Dalam Amir M. F. (2015) dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika harus terlebih dahulu memperkenalkan masalah yang sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu, oleh sebab itulah dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran TGT tidak mulu-mulu bermain, tapi dalam penerapannya juga haruslah melalui beberapa proses yaitu mengajar, belajar kelompok, permainan,

kemudian penghargaan kelompok, dari beberapa hal tersebut dapat dijelaskan siklus awal dimulai dengan mengajar atau memberikan materi, memberikan ilmu baik diberikan dalam bentuk bahan ajar maupun diterangkan secara lisan selanjutnya belajar kelompok yaitu memunculkan komunikasi sesama siswa mengingat setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk memahami suatu materi dari mereka ada yang langsung memahami dari guru ada pula siswa yang memahami ketika dia belajar sendirian dan ada pula mereka siswa-siswa yang baru memahami suatu materi ketika teman mereka sendirilah yang menjelaskan dan memberikan arahan, kemudian tahap permainan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil yang sengaja dibentuk tadi untuk berlomba-lomba dalam memahami materi di hari tersebut, permainan dapat dibuat bermacam-macam tidak tetap misalkan permainan *couple card* atau yang sering dikenal dengan *make a match* yang merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang pada penerapannya siswa mencari pasangan dari kartu soal dan artinya siswa diminta untuk mencari kartu jawaban yang merupakan pasangan dari kartu soal dengan bantuan kartu tersebut metode ini diangkat namun dengan bantuan ini permainan juga dapat dikembangkan dengan berbagai cara, jadi kemampuan guru dalam mengolah kelas tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran karena bagaimanapun pembelajaran dengan penggunaan Model TGT banyak digunakan dan dipastikan berhasil kalau permainan yang diberikan memiliki konsep atau cara kerja yang sama siswa akan merasa bosan.

Pada kegiatan penelitian berlangsung dibuktikan adanya ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran TGT, karena pada pembelajaran tersebut diambil nilai dari kegiatan akhir yang dilakukan siswa serta aktivitas siswa yang padat sehingga dalam pembelajaran dengan penggunaan Model TGT memiliki pengaruh dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan

pengurangan. Ditambah dengan bantuan dari media *couple card* atau yang lebih dikenal dengan model *Make a Match* dijadikan sebagai alat bantu atau pengembangan dari TGT itu sendiri. Media pada permainan tetap harus disesuaikan dengan materi jadi bukan sembarang alat bantu bisa digunakan tetapi juga harus difikirkan apakah alat tersebut dinilai cocok untuk menjadi pendamping materi pada hari tersebut. Berdasarkan hasil Observasi penerapan TGT berbantuan *couple card* sebagai alat bantu selama dua kali pertemuan dengan konsep yang berbeda siswa mengalami peningkatan semangat, komunikatif, serta kemampuan dalam mengerjakan meningkat. Untuk itu pembelajaran yang peneliti lakukan ingin menerapkan pembelajaran yang aktif, dinamis, serta menyenangkan bagi siswa terutama pada mata pelajaran matematika yang selalu dianggap sebagai momok atau sering ditakuti oleh siswa karena cara pengajaran yang dinilai selalu tegang dan menggerut dahi. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini dilakukan dengan beberapa sebab antara lain :

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar padamata pelajaran matematika
2. Proses pembelajaran berlangsung dengan berfokus kepada guru
3. Siswa kurang berperan pada proses pembelajaran sehingga menimbulkan kegiatan yang tidak seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran (melamun, berbicara sendiri, asyik sendiri, melihat luar jendela, berbisik sesama teman)
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga kegiatan pembelajaran dinilai kurang berkesan bagi siswa.

Matematika sering dipandang sebagai pembelajaran yang menakutkan, dengan beberapa alasan mengapa kesan tersebut melekat pada matematika tidak lain adalah padatnya materi yang menjadikan guru terbebani dalam penyelesaian target atau penyelesaian materi yang padat tersebut dalam kurun waktu yang sudah ditentukan,

sehingga berakibat pada ketidakefektifan proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas diperlukan sebuah inovasi atau minimal sebuah perlakuan dengan menggunakan macam-macam model serta media pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran lebih berkesan dan siswa dapat meninggalkan kesan momok atau menyeramkan pada mata pelajaran matematika.

Model pembelajaran TGT dipandang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam materi yang hendak disampaikan karena pada model pembelajaran dengan menerapkan model TGT siswa tidak hanya sekedar bermain sambil belajar tapi juga guru memberikan sajian materi sebagai fase awal yang didalamnya dapat menggunakan berbagai metode seperti ceramah, pembelajaran langsung maupun, diskusi yang semuanya didampingi oleh guru kemudian dibentuk sebuah kelompok kecil yang pada kelompok tersebut yang bertujuan untuk mendalami materi serta mempersiapkan kelompok atau tim agar dapat bekerja sama dengan baik pada saat kegiatan game atau permainan berlangsung sampai akhir pada pemberian penghargaan. Pemberian penghargaan ini diadakan guna menambah semangat belajar siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

Dari uraian di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dinyatakan secara umum dengan rumusan sebagai berikut. "bagaimana pengaruh Model TGT berbantuan *couple card* terhadap kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan tiga angka pada siswa kelas 3 SD?" Rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan *couple card* pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 3 SD?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan

model pembelajaran TGT berbantuan *couple card* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan 3 angka pada kelas 3 SD ?

3. Berapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan 3 angka pada siswa kelas 3 SD ?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan sebuah pembuktian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT berbantuan *couple card* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan tiga angka kelas 3 SD, namun lebih spesifiknya seperti berikut ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan *couple card* pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 3 SD?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan *couple card* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan 3 angka pada kelas 3 SD ?
3. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan 3 angka pada siswa kelas 3 SD ?

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas atau PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas didalam kelasnya sendiri .

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus dimulai dengan adanya perencanaan, kemudian

observasi atau pengamatan dan yang terakhir adalah refleksi.

Dalam Amir & Sartika (2017) Alur penelitian kelas yang peneliti gunakan menganut alur yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart sebagaimana dapat disajikan seperti pada gambar sebagai berikut



dalam bukunya Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan oleh Mohammad Faizal Amir dan Septi Budi Sartika dijelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan oleh guru guna memperbaiki kualitas pembelajaran, yang hal tersebut tertuangkan dalam UU RI No.20 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab IX, Pasal 39 yang berisi diwajibkan bagi seorang guru untuk melakukan penelitian jika menginginkan pangkat atau golongan sebagai guru profesional.

Subjek pada penelitian ini adalah 34 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki laki dan 19 siswa perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian pada materi penjumlahan dan pengurangan tiga angka adalah sebagai berikut

#### 1. Pengumpulan data

##### a. Tanya jawab

Kegiatan Tanya jawab dilakukan sesaat ketika guru selesai siklus dapat

dinilai dengan siklus pertama tinggal membandingkan hasil nilai dari memberikan penjelasan mengenai materi, kegiatan ini dilakukan untuk menilai konsentrasi awal siswa

##### b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelas sebelum melakukan proses pembelajaran penyusunan bahan ajar dan lain sebagainya.

Pengolahan data didapat dari hasil penelitian tindak kelas ini dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Prof Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional, karena sering dan sudah lama dan juga banyak yang menggunakannya sebagai metode penelitian, metode ini pula merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kualifikasinya yakni konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis sedangkan kualitatif merupakan metode baru yang pada proses penelitiannya bersifat seni (kurang berpola).

Analisis data kuantitatif diperoleh dari tes yang kemudian dianalisis melalui beberapa langkah antara lain, penskoran hasil tes soal yang mampu dijawab dikalikan poin setiap soal yang jumlahnya bias bervariasi tergantung dengan tingkat kesulitan dari soal tersebut sedangkan untuk menilai peningkatan dari kedua siklus dapat dinilai dengan siklus pertama tinggal membandingkan hasil nilai dari kedua siklus, kemudian menghitung presentase ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{\text{siswa dengan nilai} > 65}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran seperti biasa dipersiapkannya perangkat pembelajaran seperti RPP, mempersiapkan materi bahan ajar LKS, Lembar Tes Siswa, Lembar deskripsi, lembar penilaian, serta media yang cocok

untuk materi dan masih banyak hal lain yang mungkin diperlukan saat kegiatan perencanaan, yang terpenting ketika kegiatan perencanaan ini guru benar-benar dituntut untuk menguasai beberapa model, metode serta strategi pembelajaran hal tersebut dilakukan untuk membuat rencana lain jika saja rencana pembelajaran yang sudah dibuat tidak dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa yang semakin meningkat. Ketika kemampuan siswa meningkat penelitian dianggap terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran TGT berbantuan *couple card* dapat digunakan dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan.

Perencanaan dari pada siklus pertama dan selanjutnya atau kedua berpatok pada kegiatan refleksi disetiap siklus, ketika nanti didapati suatu peningkatan maupun perubahan dalam segi nilai hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pertama.

Pelaksanaan dilakukan pada penelitian kali ini seperti pada pelaksanaan pada umumnya, dimulai dengan doa, apersepsi yakni mengaitkan materi dengan pengalaman siswa kemudian diutarakannya tujuan pembelajaran pada hari tersebut kemudian pemaparan materi. Pada siklus awal atau pertemuan pertama materi yang diberikan yaitu penjumlahan tiga angka, pemaparan dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh dipapan tulis yang mana guru memberikan contoh pengerjaan atau cara kerja yang benar dan mudah, kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk diminta maju kedepan guna mencoba mengerjakan soal dengan cara yang sama seperti dicontohkan oleh guru begitu seterusnya sampai dengan pemaparan berakhir kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok kecil yang jumlahnya sekita 5-6 siswa yang kemudian dibagikan lembar tes diskusi siswa, pada lembar tersebut disertai materi dibawahnya terdapat soal yang harus dipecahkan bersama, kemudian guru memberikan waktu 10 menit untuk berunding kemudian permainan

dimulai dengan diawali pemberian peraturan kepada semua tim yang harus dipatuhi, permainan pada materi penjumlahan tiga angka ini dibantu dengan media *couple card* yang mana terdiri dari sepasang kartu yang tidak bisa dipisahkan. Setiap tim memiliki 10 kartu soal yang sama jadi, tugas siswa adalah mencari pasangannya yang tersebar di dalam kotak kartu pasangan jawaban milik tim lain. Dengan maju satu persatu yang artinya setiap tim memiliki 10 soal yang setiap anggotanya wajib menjawab 2 kartu soal. Permainan kemudian berjalan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan kemudian setelah selesai soal dan jawaban dicocokkan, pemenang adalah kelompok yang anggotanya mampu menjawab seluruh soal dan bagi mereka berhak mendapatkan stiker dan tepuk tangan dari seluruh kelas dan begitu seterusnya dalam 2 siklus.

Dari hasil siklus pertama dan kedua yang membedakan adalah antusias siswa yang dapat dilihat dari perbedaan hasil penilaiannya baik dalam bentuk tes dan dalam kegiatan bermain. Dari data nilai pada siklus pertama 17 siswa atau 50% persen masih belum memenuhi kriteria peningkatan dengan kata lain 50% atau sisanya sudah memenuhi kriteria. Dari siklus pertama dalam penelitian siswa mengira bahwa tidak ada apresiasi atas kerjanya atau hasil, namun ketika berada diakhir kegiatan terdapat pembahasan kemudian pemberian apresiasi berupa stiker tersebut siswa ketagihan dan meminta melakukannya sekali lagi pada pertemuan berikutnya. Terbukti pada siklus kedua dengan materi pengurangan 34 siswa memasuki kriteria peningkatan dengan 33 siswa tuntas dalam materi pengurangan yang artinya 97% berhasil tuntas.

Perbedaan dalam kedua siklus tersebut tidak jauh beda hanya pada siklus pertama siswa belum memiliki pengalaman pada kegiatan seperti itu sebelumnya, serta peningkatan pada pertemuan kedua terjadi karena siswa sudah mengetahui bahwa cara pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya sudah disepakati sehingga siswa belajar

terlebih dahulu sebelum menghadapi pertemuan hari kedua, jadi penggunaan model seperti ini dinilai sebagai cara baru yang asyik menurut mereka dan dengan menggunakan model serta media *couple card* siswa selain merasa tertantang untuk menang mereka juga merasa bangga jika mampu memahami materi.

Adanya sebuah kemajuan kegiatan siswa, peningkatan serta perbandingan dari kedua siklus tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut.

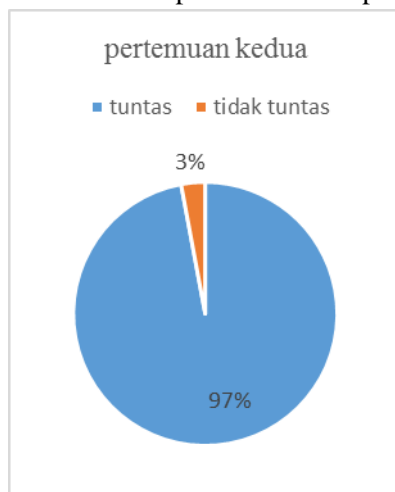
Tabel 1. Perbandingan pertemuan 1 dan 2

Pertemuan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Tuntas
Ke-1	10	7	17	Tuntas
Ke-2	19	14	33	Tuntas

Sedangkan pada bentuk presentasinya dapat dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut

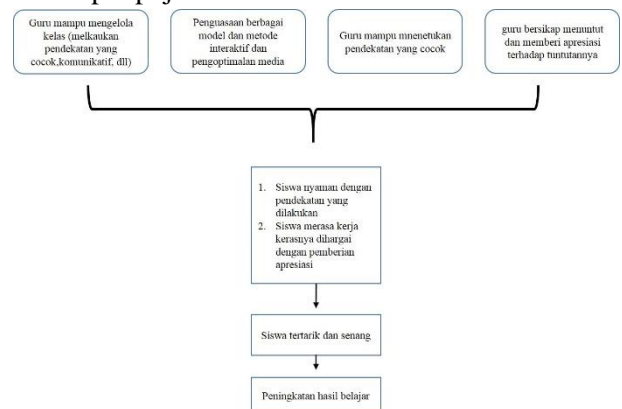


Grafik 1. Kemampuan siswa tahap awal



Grafik 2. Kemampuan siswa tahap 2

Terlihat pada siklus awal setengah dari siswa dianggap memahami cara kerja pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan *couple card* melalui pertemuan pertama peserta didik di nilai antusias. Yang sudah mencapai presentasi 50 % dan 97% dipertemuan berikutnya, dinilai kegiatan tersebut menarik bagi anak seusia SD yang duduk di tingkat 3 dengan kepribadian siswa yang cenderung suka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dengan menggunakan model yang berbantuan *couple card* ini siswa mempersiapkan diri secara terus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan serta mendapat pujian.



Gambar 1. Bagan hubungan antara kemampuan guru dengan peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan 3 angka

Gambar diatas menyajikan adanya sebuah hubungan antara kemampuan guru dengan meningkatnya kemampuan siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan, dibuktikan bahwa untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar, seorang guru harus mampu menguasai macam-macam perangkat pembelajaran, macam-macam strategi, model serta metode dalam pembelajaran, melakukan pendekatan bukan tolong atau dapat diartikan bahwa seorang guru harus memahami apa yang mungkin dan jelas disukai oleh peserta didik, selanjutnya dan yang terakhir adalah seorang guru harus

memberikan sebuah apresiasi kepada siswa. Diharapkan dengan memberikan sebuah apresiasi siswa akan merasa lebih dihargai dan dalam belajar siswa tidak akan merasa malas, ketika guru sudah menerapkan hal-hal tersebut siswa akan merasa nyaman untuk melakukan banyak hal dengan guru tersebut yang kemudian tidak lain dengan hal tersebut memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa kesimpulan. Beberapa hal seperti perencanaan perangkat, penguasaan materi, penguasaan berbagai model sampai metode serta cara mendekati siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan dinilai sangat penting, terlebih pada siswa yang duduk dikelas rendah cenderung percaya kepada guru di sekolah dan dengan sebab itulah disimpulkan bahwa ketika guru melakukan pendekatan yang tepat siswa akan merasa nyaman, pendekatan tersebut misalnya dengan tidak mengurui tapi mendampingi bukan menuntut tapi meminta dan kemudian diberi apresiasi. Banyak hal-hal yang terkadang luput dari pemikiran orang dewasa akan pentingnya sebuah pujian bagi peserta didik. Penelitian dilakukan sesuai dengan yang direncanakan walau pada sekali percobaan tidak langsung menemukan keberhasilan namun pada pertemuan selanjutnya .

Jadi pada penelitian kali ini penelitian dilakukan selama 2 hari atau dalam 2 kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas 3. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model TGT berbantuan kartu berpengaruh dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap penjumlahan dan pengurangan tiga angka, dengan model pembelajaran TGT sebagai model dan *couple card* sebagai faktor pendukung. Dan tidak lupa apresiasi kepada siswa juga membantu keberhasilan dari model pembelajaran TGT berbantuan *couple card* ini.

Pendekatan terhadap siswa bukanlah hal kecil bagi seorang siswa, karena berbagai

macam pendekatan masing-masing memiliki pandangan yang berbeda untuk itu bagi seorang guru wajib untuk memiliki kemampuan selain dalam penguasaan materi atau segi intelektual tapi juga harus mampu menguasai kemampuan pendekatan yang baik terhadap siswa, perlu untuk diingat kembali dalam penelitian ini tanpa pemahaman yang cukup serta komunikasi antar guru dan siswa tidak akan ada sebuah keberhasilan dalam penelitian ini, cukup singkat kegiatan penelitian ini, namun dengan menggunakan pendekatan yang tepat siswa mudah menerima dan merasa seorang guru bukanlah dia yang harus ditakuti dan pembelajaran matematika bukan juga suatu pelajaran yang harus ditakuti juga.

Dengan ini pembelajaran dengan menggunakan model TGT berbantuan *couple card* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan yang hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa serta antusias siswa dari siklus pertama atau pertemuan pertama dengan siklus kedua atau pertemuan yang terakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, M. F. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui implementasi Pembelajaran Abad 21*, 2015, 34-42.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suwarno. 2008. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius.